

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Perkembangan Sumber Daya Manusia (SDM) di era globalisasi menuntut untuk terus mengembangkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dengan negara lain. Melalui pendidikan, diharapkan dapat membawa perubahan yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Pendidikan merupakan suatu usaha mengubah pola tingkah laku manusia yang dilakukan secara sengaja dan sadar agar menjadi pribadi yang lebih baik. Pendidikan sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), dengan demikian pendidikan harus diarahkan dengan baik guna menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, memiliki kemandirian, dan budi pekerti yang luhur sehingga dapat bersaing di era globalisasi.

Terciptanya efektivitas yang baik diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keterpaduan dari tugas dan fungsi pendidikan negeri maupun swasta dalam meningkatkan profesionalitas mahasiswa dalam organisasi. Tujuan utama dari pendidikan melalui efektivitas organisasi adalah kualifikasi idealnya, bagaimana bisa manusia akan menunjukkan kemampuan dan karakteristik sesuai dengan kualifikasi yang diharapkan, khususnya kepada mahasiswa agar lebih handal, professional, efektif dan efisien

dalam menunjukkan kemampuannya. Efektivitas merupakan ukuran suatu keberhasilan atau pencapaian dalam suatu organisasi atau perguruan tinggi, dimana kemampuan organisasi atau perguruan tinggi untuk mencapai keperluannya.

Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan mampu merealisasikan dan mewujudkan suatu tujuan pendidikan nasional. Perguruan Tinggi diharapkan mampu mengembangkan bakat dan minat mahasiswa melalui pengembangan kegiatan kemahasiswaan. Melalui berbagai kegiatan kemahasiswaan diharapkan dapat menunjang peningkatan kualitas kemampuan intelektual dan kemampuan sikap. Hal ini tercantum dalam salah satu Permenristekdikti Nomor 82 Tahun 2017 (Tentang Statuta Universitas Negeri Gorontalo), yakni “Universitas Negeri Gorontalo melaksanakan usaha pengembangan karakter, kepribadian, kewirausahaan, wawasan dan kreativitas, kepemimpinan, penalaran, minat dan bakat, kerohanian, kesejahteraan, serta pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan kemahasiswaan”.

Upaya yang dapat dilakukan dalam membantu mengembangkan potensi kemahasiswaan secara optimal salah satu caranya yaitu melalui kegiatan pengembangan minat dan bakat, pemikiran yang kritis, kreatifitas, inovatif dan produktif. Hal ini tercantum dalam salah satu UU No. 14 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi Pasal 23 Poin b (3) ”Penetapan norma, kebijakan operasional, dan pelaksanaan kemahasiswaan terdiri atas: a) kegiatan kemahasiswaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler; b) organisasi kemahasiswaan; dan c) pembinaan bakat dan minat

mahasiswa”. Oleh sebab itu mahasiswa diberi peluang dalam mengikuti berbagai macam kegiatan di luar jam akademik misalnya kegiatan kemahasiswaan dan unit-unit kegiatan mahasiswa lainnya yang ada di perguruan tinggi tersebut. Karena dalam Permenristekdikti Nomor 82 Tahun 2017 pasal 92, yakni “Organisasi kemahasiswaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Universitas Negeri Gorontalo merupakan organisasi nonstruktural yang terdapat di tingkatan universitas, fakultas, dan jurusan sebagai wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan, aspirasi, peningkatan kecendekiawan, dan integritas kepribadian serta profesionalisme mahasiswa”.

Mahasiswa yang ikut aktif berorganisasi bisa meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik, seperti prestasi akademik mahasiswa. Prestasi akademik dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berbeda pada setiap diri individu, salah satunya adalah faktor eksternal yaitu aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada dilingkungan sekitarnya (Kumalasari, 2011:11). Aktif dalam berorganisasi bisa memberikan banyak pengalaman-pengalaman yang diraih selain materi-materi yang diberikan dosen. Pengalaman yang dapat diraih seperti memiliki keberanian yang tinggi dalam mengemukakan pendapat, mampu membuat karya tulis ilmiah, rajin membaca, hingga keberanian tampil di depan orang banyak untuk memberikan saran dan kritik, usulan atau pendapat. Menurut Haryono (2014 : 77) mahasiswa yang ikut aktif dalam kegiatan organisasi dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Penelitian Hawkins (2010 : 11) telah memperoleh hasil bahwa rata-rata nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

mahasiswa yang aktif di organisasi itu sendiri lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi.

Kemampuan atau kompetensi pada jenjang pendidikan dapat diukur dengan keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan pendidikan tersebut. Menurut Sumadi Suryabrata (2007 : 21), sampai sekarang belum pernah ada rumusan yang baku mengenai keberhasilan studi mahasiswa di tingkat perguruan tinggi. Akan tetapi, dalam prakteknya orang akan menganggap indeks prestasi (IP) sebagai pencerminan seberapa jauh seorang mahasiswa telah berhasil atau kurang berhasil dalam studinya. Indeks prestasi atau prestasi belajar itu sendiri merupakan hasil yang dicapai selama mengikuti pelajaran pada periode tertentu dalam suatu lembaga pendidikan, dimana hasilnya dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol lainnya.

Keberhasilan prestasi belajar mahasiswa ditunjukkan dengan Indeks Prestasi yang umumnya diperoleh melalui proses selama perkuliahan, selama periode tertentu dan diukur dengan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, ujian tengah semester, ujian akhir semester, partisipasi dan keaktifan di kelas dan lain sebagainya. Prestasi belajar yang rendah pada mahasiswa dapat berpengaruh terhadap kelancaran masa studinya, karena mereka harus mengulang mata kuliah tertentu pada semester berikutnya sehingga semakin lama menjalani masa studinya.

Berbagai uraian permasalahan di atas berdasarkan hasil observasi yang di dapat oleh peneliti, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa. Permasalahan tersebut yaitu sebagian mahasiswa yang tidak aktif

dalam mengikuti organisasi dalam memperoleh prestasi belajar tidak *cumlaude*, karena sebagian mahasiswa kesulitan dalam mengembangkan potensi diri seperti mengikuti kegiatan karya tulis ilmiah tingkat nasional, pertukaran mahasiswa serta program organisasi atau pendidikan lainnya tingkat nasional ataupun internasional. Sebagian mahasiswa menempatkan kegiatan organisasi sebagai prioritas terakhir, sehingga mahasiswa yang tidak aktif dalam mengikuti organisasi kurang mengaktualisasikan disiplin ilmunya diluar jam akademik.

Hal ini di dukung oleh data prestasi mahasiswa di program studi S1 Pendidikan Ekonomi, terhitung di semua angkatan yang aktif jumlah keseluruhan mahasiswa aktif prodi s1 pendidikan ekonomi sekitar 774 mahasiswa. Dari jumlah keseluruhan tersebut hanya berkisar 12 mahasiswa yang meraih prestasi di tingkat nasional maupun international. Program atau kegiatan yang di ikutipun beragam mulai dari karya tulis ilmiah tingkat nasional, cerita inspiratif, debat ekonomi tingkat nasional, pertukaran mahasiswa, supercamp mawapres academy hingga program pengalaman lapangan (PPL) tingkat international. Namun dengan mengikuti program tersebut tidak menghalangi proses pembelajaran di dalam kelas, karena IPK yang dimiliki setiap mahasiswa yang mengikuti program dan meraih prestasi tersebut di atas 3.00. Berbeda halnya dengan mahasiswa yang tidak aktif mengikuti program HMPS, mereka hanya terfokus pada proses pembelajaran di dalam kelas dan tidak meningkatkan potensi mereka dengan mengikuti program HMPS. Sehingga dari data tersebut telah menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif dalam mengikuti program HMPS sebagian mendapatkan prestasi belajar yang baik dan tidak semuanya juga mahasiswa yang

aktif dalam mengikuti program HMPS dan mahasiswa yang tidak aktif dalam mengikuti program HMPS memperoleh prestasi yang kurang baik.

Dari uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian dengan judul *“Efektivitas Program Himpunan Mahasiswa Program Studi Dalam Menunjang Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo”*

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja program HMPS dalam menunjang peningkatan prestasi belajar mahasiswa?
2. Bagaimana Efektivitas program HMPS dalam menunjang peningkatan prestasi belajar mahasiswa?
3. Bagaimana prestasi belajar mahasiswa yang aktif mengikuti program HMPS di Pendidikan Ekonomi?
4. Faktor apa yang menjadi penunjang dan penghambat program HMPS dalam menunjang peningkatan prestasi belajar mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Apa saja program HMPS dalam menunjang peningkatan prestasi belajar mahasiswa

2. Bagaimana efektivitas program HMPS dalam menunjang peningkatan prestasi belajar mahasiswa
3. Bagaimana prestasi belajar mahasiswa yang aktif mengikuti program HMPS di Pendidikan Ekonomi
4. Faktor apa saja yang menjadi penunjang dan penghambat program HMPS dalam menunjang peningkatan prestasi belajar mahasiswa

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis yaitu : hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pengembangan konsep atau ilmu tentang efektivitas dengan prestasi belajar.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan pengetahuan dan wawasan bagi penulis mengenai Efektivitas Program Himpunan Mahasiswa Program Studi Dalam Menunjang Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
- b. Sebagai masukan bagi mahasiswa yang ikut aktif di Himpunan Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi.